

KEKUATAN DAN KELEMAHAN PELAKSANAAN *MICROTEACHING* DI LAB. PEMBELAJARAN FMIPA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

The Strength and Weaknes of Microteaching in Learning Lab Mathematics and Science Faculty - State University of Surabaya

Endang Susantini¹, UlfiFaizah¹, Abdul Kholiq², Bertha Yonata³, An Nuril Maulida⁴

¹Pend. Biologi UNESA, ²Pend. Fisika UNESA, ³Pend. Kimia UNESA, ⁴Pend. Sains UNESA

Email: endangsusantini@ymail.com

Abstract-The purpose of this research to describe the strength and the weakness factors from microteaching activities which held in Mathematics and Science Faculty Laboratory, Surabaya State University. This descriptive research use in-depth interview technique and questionnaire. The data were obtain from 25 lecturers of Field Experience I Subject, 100 students who already take this program and also 15 learning laboratory crew on Mathematics and Science Faculty. The result of this research report that: (1) The strength of microteaching activities in Mathematics and Science Faculty werelean on the lecturers who doing shooting and editing by him/herself which already trained through workshop, and video learning of the result microteaching used by student and lecturer for reflections, (2) The weakness of microteaching activities in Mathematics and Science Faculty were the quality of result microteaching video should be improve.

Keywords: microteaching, Mathematics and Science Faculty State University of Surabaya

PENDAHULUAN

Mata Kuliah Program Pengalaman Lapangan/PPL I merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa prodi pendidikan sebelum memprogram PPL II atau melaksanakan ajar nyata di sekolah mitra. Mata kuliah PPL I diharapkan dapat membekali mahasiswa dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran melalui perkuliahan, simulasi, dan **microteaching**. Microteaching adalah mengajar dalam bentuk diperkecil dengan tujuan mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan lama. Mahasiswa/ peserta menjalani pelatihan mengajar sekelompok kecil siswa selama 5 - 10 menit. Pelajaran itu biasanya direkam dengan videotape dan selanjutnya diamati dan dianalisis oleh peserta pelatihan bersama dosen pembimbingnya (Brown, 1975; 1991).

Pada tahun 2012 UPT PPL UNESA sudah tidak menyelenggarakan kegiatan *microteaching*, sehingga Laboratorium Pembelajaran FMIPA mengambil alih kegiatan tersebut. Lima prodi di lingkungan FMIPA melaksanakan *microteaching* di Lab.

Pembelajaran FMIPA, dan berhasil melaksanakan *shooting* dan *editing* 47 keping VCD Pembelajaran (15 VCD prodi Pend. Matematika, 9 VCD prodi Pend. Fisika, 6 VCD Pend. Kimia, 8 VCD Pend. Biologi, dan 9 VCD Pend.Sains). Laboratorium pembelajaran yang tersedia di FMIPA memiliki dua ruang inti. Ruang pertama sebagai ruangan tempat dilaksanakannya microteaching dan ruang kedua berisi perlengkapan yang dibutuhkan *crew* untuk memfasilitasi praktek mengajar. Ruang pertama *disetting* seperti ruangan kelas di sekolah, di mana terdapat papan tulis, layar LCD, tempat duduk dan meja guru, serta tempat duduk dan meja siswa. Untuk jumlah tempat duduk dan meja siswa dalam ruangan ini dibatasi 9 meja dan kursi. Penyetingan tempat duduk juga diatur sehingga ketika pelaksanaan praktek mengajar, *crew* laboratorium pembelajaran dapat merekam semua kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan ruang kedua berisi semua perlengkapan untuk melakukan *shooting* dan *editing* untuk merekam pelaksanaan praktek mengajar, antara ruang pertama dan kedua terdapat dinding



pemisah yang terbuat dari kaca hal ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi antara *crew* saat perekaman praktek mengajar berlangsung. Ruang dan fasilitas yang dimiliki laboratorium pembelajaran FMIPA masih kurang jika dibandingkan dengan kebutuhan untuk kegiatan praktek mengajar lima prodi.

Selain fasilitas, penyamaan persepsi tentang konsep praktek mengajar mikro juga perlu diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari VCD dokumentasi laboratorium pembelajaran tentang kegiatan *microteaching* (2013) ada yang menekankan keterampilan dasar mengajar dan model pembelajaran.

Perlu diketahui Lab Pembelajaran FMIPA tidak mempunyai laboran atau *crew* yang profesional dalam melaksanakan *shooting* dan *editing*. *Crew* diperoleh dari dosen muda yang dilatih melalui *Workshop Microteaching*. Pelaksanaan workshop dengan metode demonstrasi, yaitu cara menggunakan alat, cara mengambil gambar, dan cara mengedit gambar, kemudian peserta diminta berlatih tiga keterampilan tersebut. Dari latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah memetakan kekuatan dan kelemahan kegiatan *microteaching* yang diselenggarakan di FMIPA Unesa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini tergolong penelitian deskriptif (Gall, Gall, and Borg, 2007; Sukmadinata, 2009). Langkah pemetaan untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan kegiatan *microteaching* yang diselenggarakan di FMIPA menggunakan teknik *in-depth interview*. Sampel penelitian ini adalah 25 dosen pengampu mata kuliah PPL I di lingkungan FMIPA, 100 mahasiswa yang telah memprogram PPL I di lingkungan FMIPA, 15 *crew* Lab Pembelajaran FMIPA.

Pada Penelitian deskriptif, prosedur pengumpulan data menggunakan Instrumen Angket tentang pelaksanaan kegiatan *Microteaching* di FMIPA Unesa Instrumen dikembangkan sendiri oleh tim peneliti. Instrumen diberikan kepada 25 dosen yang mengampu mata kuliah PPL I di lingkungan FMIPA. Setiap prodi ada lima dosen yang diminta untuk mengisi angket. Dosen tersebut merupakan dosen pengampu mata kuliah PPL I atau dosen pembimbing kelompok di prodi Pendidikan Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Sains. Demikian pula dengan angket untuk mahasiswa disebarakan kepada 20 mahasiswa untuk tiap prodi di mana mahasiswa tersebut sudah memprogram PPL I semester Genap 2012-2013. Untuk angket *Crew* Lab disebarakan sebanyak tiga untk tiap prodi. Interview menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan oleh tim peneliti. Angket yang diberikan ke dosen pengampu dan *crew* dibawa pulang, namun ada beberapa dosen pngampu langsung mengisi angket dan menyerahkan ke tim peneliti. Sedangkan, angket yang diberikan mahasiswa langsung diisi dan diserahkan ke tim peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket tentang pelaksanaan *microteaching* di FMIPA yang diberikan ke dosen pengampu MK PPL I ke setiap prodi ternyata tidak semua dikembalikan ke tim peneliti. Prodi pendidikan matematika ada 2 angket yang diisi, prodi pendidikan kimia sebanyak 3, prodi pendidikan fisika sebanyak 2, namun prodi pendidikan biologi dan sains semua dosen mengembalikan angket (5 Angket). Angket untuk mahasiswa yang telah memprogram MK PPL I yang disebarakan ke setiap prodi hampir semua dikembalikan ke tim peneliti (20 Angket). Hanya prodi pendidikan matematika yang mengisi Angket 19 mahasiswa. Pada Tabel 1



dan Tabel 2, disajikan rekapitulasi data tanggapan dosen dan mahasiswa terhadap

pelaksanaan *microteaching* di FMIPA.

Tabel 1. Respon Dosen Pengampu MK PPL I terhadap Pelaksanaan *Microteaching* di FMIPA

Pertanyaan	Mat	Kimia	Biologi	Fisika	Sains	Rerata
1. Apakah seharusnya praktik mengajar <i>microteaching</i> mengikuti keterampilan dasar mengajar (membuka pelajaran, menutup pelajaran, menjelaskan, diskusi, bertanya, dan membimbing kelompok)?						
a. Ya	50	66	100	50	80	69,3
b. Tidak	50	33	0	50	20	30,6
2. Apakah sebaiknya waktu pelaksanaan <i>microteaching</i> pada pertemuan ke 6 – 9 pada Mata Kuliah PPL I/mata kuliah pengganti PPL I?						
a. Ya	50	33	80	0	80	48,6
b. Tidak	50	66	20	100	20	51
3. Apakah sebaiknya siswa yang dilibatkan dalam <i>microteaching</i> adalah siswa SMP/SMA sesuai dengan jenjang sekolah yang dipilih?						
a. Ya	100	66	80	50	100	79,2
b. b. Tidak	0	33	20	50	0	20,6
4. Apakah durasi 45 menit untuk pengambilan gambar/ <i>shooting</i> pada kegiatan <i>microteaching</i> sudah sesuai?						
a. Ya	100	100	100	50	80	86
b. Tidak	0	0	0	50	20	14
5. Berapakah waktu ideal antara <i>shooting</i> dengan hasil VCD yang diterima Dosen Pembimbing <i>microteaching</i> ?						
a. Langsung jadi setelah kegiatan <i>shooting</i> (tanpa editing)	50	0	60	50	20	36
b. 1 minggu setelah kegiatan <i>shooting</i>	50	33	40	50	60	46,6
c. 2 minggu setelah kegiatan <i>shooting</i>	0	0	0	0	20	4
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan VCD hasil <i>shooting microteaching</i> sebagai bahan refleksi dan evaluasi?						
a. Ya	50	66	80	50	100	69,2
b. Tidak	50	33	20	50	0	30,6
7. Bagaimanakah kualitas gambar, warna, suara VCD <i>microteaching</i> yang Bapak/Ibu terima?						
a. Sudah bagus, tidak perlu ditingkatkan	50	66	20	0	0	27,2
b. Cukup bagus, perlu ditingkatkan	0	33	40	0	100	34,6
c. Kurang bagus, perlu ditingkatkan	50	0	40	100	0	38
8. Siapakah sebaiknya <i>Crew</i> yang dilibatkan dalam proses <i>shooting</i> dan <i>editing microteaching</i> FMIPA?						
a. Dosen prodi di lingkungan FMIPA yang telah mengikuti <i>workshop</i>	0	33	100	0	40	34,6
b. Teknisi khusus <i>shooting editing</i> dari FMIPA	100	66	0	100	20	57,2
9. Tuliskan kendala dalam pelaksanaan <i>shooting microteaching</i> FMIPA?						
a. Peralatan:	0	33	40	0	60	26,6
b. Sarana:	0	0	60	50	60	34
c. Waktu:	50	100	60	100	80	78



Tabel 2. Respon Mahasiswa yang Telah Memprogram PPL I terhadap Pelaksanaan *Microteaching* di FMIPA

Pertanyaan	Mat	Kimia	Biologi	Fisika	Sains	Rerata
1. Apakah sebaiknya waktu pelaksanaan <i>microteaching</i> pada pertemuan ke 6-9 pada Mata Kuliah PPL I?						
a. Ya	58	65	80	30	75	61,6
b. Tidak	42	35	20	25	25	29,4
2. Apakah sebaiknya siswa yang dilibatkan dalam <i>microteaching</i> adalah siswa SMP/SMA sesuai dengan jenjang sekolah yang dipilih?						
a. Ya	89	95	85	90	75	86,8
b. Tidak	11	5	15	10	25	13,2
3. Apakah durasi 45 menit untuk pengambilan gambar/ <i>shooting</i> pada kegiatan <i>microteaching</i> sudah sesuai?						
a. Ya	79	70	80	50	55	66,8
b. Tidak	21	30	20	50	45	33,2
4. Berapakah waktu ideal antara <i>shooting</i> dengan hasil VCD yang diterima mahasiswa setelah melaksanakan <i>microteaching</i> ?						
a. Langsung jadi setelah kegiatan <i>shooting</i> (tanpa editing)	16	25	25	0	10	15,2
b. 1 minggu setelah kegiatan <i>shooting</i>	58	40	65	35	30	45,6
c. 2 minggu setelah kegiatan <i>shooting</i>	26	35	10	60	50	36,2
5. Apakah Anda menggunakan VCD hasil <i>shooting microteaching</i> sebagai bahan refleksi dan evaluasi?						
a. Ya	53	75	90	45	75	67,6
b. Tidak	47	25	10	55	25	32,4
6. Bagaimanakah kualitas gambar, warna, suara VCD <i>microteaching</i> yang Anda terima?						
a. Sudah bagus, tidak perlu ditingkatkan	50	15	20	0	10	19
b. Cukup bagus, perlu ditingkatkan	50	65	50	80	75	64
c. Kurang bagus, perlu ditingkatkan	0	20	30	20	15	17
7. Siapakah sebaiknya <i>Crew</i> yang dilibatkan dalam proses <i>shooting</i> dan <i>editing microteaching</i> FMIPA?						
a. Dosen prodi di lingkungan FMIPA	5	30	50	60	35	36
b. Teknisi khusus <i>shooting editing</i> dari FMIPA	95	65	50	35	60	61
8. Tuliskan kendala dalam pelaksanaan <i>shooting microteaching</i> FMIPA?						
a. Peralatan:	16	35	25	25	15	23,2
b. Sarana:	47	40	40	15	35	35,4
c. Waktu:	32	65	45	50	60	50,4
d. Lainnya:	16	15	0	25	55	22,2



Data hasil rekapitulasi tanggapan pelaksanaan *microteaching* yang diperoleh

dari ke *crew lab*. Pembelajaran FMIPA disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Respon *Crew Prodi* terhadap Pelaksanaan *Microteaching* di FMIPA

Pertanyaan	Mat	Kim	Bio	Fis	Sains	Rerata
1. Berapakah lama waktu pelaksanaan <i>workshop microteaching</i> FMIPA yang ideal?						
a. Sehari (8 jam)	0	33	0	0	0	6,6
b. Dua hari (16 jam)	100	66	100	0	100	73,2
c. Lainnya,	0	0	0	100	50	30
2. Apakah tanda bukti yang sebaiknya diterima oleh peserta <i>workshop microteaching</i> FMIPA?						
a. Surat Tugas Dekan FMIPA	0	0	0	0	0	0
b. Sertifikat yang ditandatangani Dekan FMIPA	0	0	33	0	0	6,6
c. Surat Tugas dan Sertifikat yang ditandatangani Dekan FMIPA	100	100	66	100	100	93,2
3. Cara apa yang dapat ditempuh agar <i>Crew Prodi</i> di lingkungan FMIPA memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang <i>shooting</i> dan <i>editing</i> ?						
a. Mendatangkan praktisi	0	0	66	100	50	43,2
b. Magang ke instansi yang berkompeten	100	100	33	0	50	56,6
c. Lainnya,	0	0	0	0	0	0
4. <i>Crew</i> yang dilibatkan dalam proses <i>shooting</i> dan <i>editing microteaching</i> , sebaiknya berasal dari:						
a. Dosen prodi di lingkungan FMIPA yang telah mengikuti <i>workshop</i>	0	66	33	0	100	40
b. Teknisi khusus <i>shooting editing</i>	100	0	66	100	0	53,2
5. Tuliskan kendala dalam pelaksanaan <i>shooting microteaching</i> FMIPA? (boleh memilih lebih dari satu)						
a. Alat komunikasi: pager, HT	100	33	100	100	100	86,6
b. Lampu studio:	0	33	66	100	50	49,8
c. Mic boomer:	0	33	33	100	50	43,2
d. Waktu:	0	66	66	100	100	66,4
6. Tuliskan kendala dalam pelaksanaan <i>editing microteaching</i> FMIPA?						
a. <i>Software</i> :	0	33	33	100	100	53,2
b. <i>Hardware</i> :	0	66	66	100	50	56,4



Berdasarkan data triangulasi pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 yang diperoleh dari dosen, mahasiswa dan *Crew Microteaching* Lab Pembelajaran FMIPA tentang pelaksanaan *microteaching* di FMIPA Unesa dapat dianalisis sebagai berikut:

Pelaksanaan *microteaching* di FMIPA Unesa 69,3% dosen menyetujui menerapkan keterampilan dasar mengajar dan dijadwalkan pada pertemuan ke 6, meskipun 51% dosen menghendaki pelaksanaan di akhir perkuliahan, alasan kurang mempersiapkan mahasiswa. Hal tersebut, bertentangan dengan hakikat pelaksanaan *microteaching* yang memang tidak perlu terlalu lama mempersiapkan mahasiswa agar dapat segera diketahui kelebihan dan kelemahan mengajar calon guru, kemudian melaksanakan simulasi dan diakhiri *real teaching* (Fadullah, 2012). Lebih lanjut, Sukirman (2012) menyatakan pendekatan *micro teaching* sebagai sarana berlatih mengajar, setiap unsur pembelajaran tersebut disederhanakan. Bentuk penyederhanaan tersebut misalnya, waktu pembelajaran yang normal antara 33–40 menit menjadi 10 –15 menit, jumlah siswa dalam kondisi sebenarnya berhadapan dengan sejumlah 25–30 orang dibatasi menjadi 5–10 orang siswa, keterampilan dasar mengajar yang bermacam-macam itu dalam latihan hanya difokuskan kepada keterampilan tertentu saja, misalnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, atau memfokuskan pada keterampilan menggunakan metoda dan media tertentu saja.

Dosen dan mahasiswa menghendaki pelaksanaan *microteaching* menggunakan siswa asli dengan alokasi waktu 45 menit. Selain itu, dosen dan mahasiswa menghendaki ada proses *editing* pada video *microteaching* dan diterima setelah 1 minggu pelaksanaan

microteaching. Persentase yang hampir sama ditunjukkan oleh pernyataan bahwa dosen (69%) dan mahasiswa (67%) menggunakan video *microteaching* sebagai bahan **refleksi**. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suwarna (2006) bahwa setiap calon guru yang sedang berlatih atau guru yang sedang meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya melalui pembelajaran mikro, diobservasi dan dianalisis oleh observer atau supervisor yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mencermati dan menyimpulkan kelebihan dan kekurangan setiap peserta yang berlatih. Kemudian diadakan forum diskusi umpan balik untuk membahas kelebihan dan kekurangan disertai rekomendasi dan solusi untuk penyempurnaan dalam praktek atau latihan berikutnya. Dengan didasarkan pada hasil kesimpulan dan rekomendasi yang didapatkan, kemudian calon guru atau guru yang berlatih tersebut mengulang kembali melakukan proses latihan memperbaiki kekurangan sesuai dengan masukan yang diperoleh, sampai akhirnya diperoleh kemahiran yang maksimal, dan begitu seterusnya.

Kelemahan yang terungkap berdasarkan Tabel 1 dan 2 adalah tentang kualitas video hasil *microteaching* yang dinyatakan kurang bagus oleh 38% dosen dan cukup bagus oleh 54% mahasiswa. Hal tersebut dapat dipahami karena peralatan yang digunakan di Lab kurang memadai, yaitu masalah lampu, dan suara. Lampu yang digunakan hanya lampu TL dan *mike* menempel pada camera, sehingga kualitas gambar dan suara kurang jelas.

Baik dosen, mahasiswa, maupun *crew* sebagian besar menginginkan ada **teknisi khusus** yang menangani pelaksanaan *microteaching* bukan dosen FMIPA yang dilatih dalam *workshop*. Data ini perlu dikaji lebih lanjut, karena Lab



Pembelajaran FMIPA memang belum memiliki laboran. Selain kelemahan tersebut, terdapat keunggulan yaitu dosen FMIPA sendiri yang melakukan *shooting* dan *editing* kegiatan *microteaching* yang dilatih melalui *workshop*. Kendala yang utama yang dirasakan dosen dan *crew* dalam pelaksanaan *microteaching* adalah waktu.

Berdasarkan Tabel 3. sebagian besar *crew* Lab Pembelajaran FMIPA menghendaki pelaksanaan *workshop* 2 hari dan penghargaan yang diperoleh peserta setelah mengikuti *wokshop* adalah Surat Tugas dan Sertifikat yang ditandatangani Dekan FMIPA. Pelaksanaan *workshop* sebaiknya mendatangi atau magang ke instansi yang berkompeten. Peralatan yang perlu dilengkapi pada saat pelaksanaan. *microteaching* adalah alat komunikasi (HT, pager), lampu studio, ruang persiapan yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kekuatan pelaksanaan *microteaching* di FMIPA Unesa adalah (a) dosen FMIPA sendiri yang melakukan *shooting* dan *editing* kegiatan *microteaching* yang dilatih melalui *workshop*, (b) VCD pembelajaran *microteaching* dijadikan bahan refleksi bagi dosen dan mahasiswa; (2) Kelemahan pelaksanaan *microteaching* di FMIPA Unesa adalah kualitas VCD hasil *microteching* perlu ditingkatkan.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perlupartisipasi penuh dari dosen dan *crew* dalam mengisi Angket agar lebih representatif dalam mengungkap kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan *microteaching* di FMIPA Unesa; (2) Pelaksanaan *microteaching* sebaiknya tidak menyimpang dari praktik mengajar *microteching*, yaitu harus mengikuti

keterampilan dasar mengajar (membuka pelajaran, menutup pelajaran, menjelaskan, diskusi, bertanya, dan membimbing kelompok); (3) Perlu dipertimbangkan teknisi khusus bagi Lab pembelajaran FMIPA Unesa, karena *crew* Lab adalah dosen yang memiliki tugas utama mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, G. 1991. *Pengajaran Mikro, Program Keterampilan Mengajar (alih bahasa Kaluge)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Brown, G. 1975. *Microteaching. A Programme of Teaching Skills*. New York: Methuen & Co. Ltd.
- Fadullah, M.Y. 2012. *Simulasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa melakukan Program Pengalaman Lapangan*. www.repository.upi.edu. diunduh pada 29 Desember 2012.
- Gall, M.D., Gall, J.P., dan Borg, W.R. 2007. *Educational Research: an Introduction*. San Fransisco: Allyn and Bacon.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sukirman, D. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana

PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Dr. Hasruddin, M.Pd
Pertanyaan:
Ada 8 ketrampilan dasar mengajar, keterampilan apa saja yang diajarkan di UNESA?
Jawaban:
a. Membuka pelajaran
b. Menutup pelajaran
c. Menjelaskan
d. Bertanya
e. Mengelola diskusi kelompok dan variasi
2. Drs. Adeng Slamet, M.Si
Pertanyaan :
Kelemahan pelaksanaan mmanagement *microteching*, kenapa tentang kualitas video ?
Jawaban:
Penelitian ini mengacu pada bagaimana output (produk) , sarana prasarana yang kurang menyebabkan output yang dihasilkan berupa video menerangkan tentang sarana dan prasarana yang kurang tersebut.

